

Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19

Eva Luthfi Fakhru Ahsani
Institut Agama Islam Negeri Kudus
evaluthfi@iainkudus.ac.id

Abstract

Learning at home makes the co-19 distribution chain break. In implementing the school from home system, parents are very important in the learning process of students during the online system in learning at the home today. So with the study at home, parents who become educators at home as a substitute for the teacher. This study aims to describe the strategies of parents in teaching and educating children in learning at the home in a co-19 pandemic. This research was conducted using qualitative methods by field research directly at home. The strategy of parents teaching and educating their children in learning at the home pandemic covid-19 by accompanying children to learn at home by understanding children's learning styles and preparing a comfortable children's learning environment so as to minimize the spread of Covid-19.

Keywords: *Strategies of Parents, Educating Children, Learning At The Home, Pandemic Covid-19*

Abstrak

Belajar di rumah menjadikan terputusnya rantai penyebaran covid-19. Dalam menerapkan sistem school from home, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran at the home sekarang ini. Jadi dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajarannya at the home selama pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara penelitian lapangan secara langsung di rumah. Strategi orang tua mengajar dan mendidik anaknya dalam pembelajaran at the home masa pandemi covid-19 dengan mendampingi anak belajar di rumah dengan cara memahami gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman sehingga dapat meminimalisir penyebaran Covid-19.

Kata kunci: *Strategi Orang Tua, Mendidik Anak, Pembelajaran At The Home, Pandemi Covid-19.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dianggap penting di kalangan masyarakat. Demi mencapai bangsa yang memiliki kecerdasan yang tinggi maka pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dengan adanya program pendidikan

yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan. Pada umumnya, pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan oleh lembaga atau yayasan pendidikan. Dimulai dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dapat berasal dari lingkungan sekitar, seperti pesantren. Pendidikan pertama yang harus diterima oleh anak adalah pendidikan yang berasal dari orang tua. Orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter anak.

Pada umumnya, seorang anak akan masuk ke pendidikan formal awal pada usia dini tepatnya usia 3-4 tahun. Sebelum anak memasuki pendidikan usia dini maka orang tua lah yang akan mendidik anaknya. Setelah anak memasuki pendidikan usia dini ataupun telah beranjak ke jenjang pendidikan dasar maka orang tua akan tetap berperan dalam proses belajar anak. Ketika berada di sekolah, guru yang bertugas untuk mendidik dan membimbing siswanya, sedangkan ketika berada di rumah maka orang tua yang akan membimbing anaknya. Semangat dan dukungan dari orang tua kepada anak juga akan menentukan hasil belajar siswa, oleh sebab itu orang tua harus senantiasa memberikan dukungan agar anak dapat semangat dalam belajarnya.

Pada saat ini, dunia dihebohkan dengan adanya sebuah virus yang mematikan dan dapat menyerang siapa saja. Virus Corona atau *Covid-19* menjadi ancaman bagi semua orang dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di tengah menyebarnya ini pemerintah mengeluarkan peraturan kepada semua orang untuk menjaga jarak kepada semua orang termasuk guru dan teman-teman yang ada di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut maka menteri pendidikan memberi kebijakan agar semua sekolah atau kegiatan belajar mengajar yang bersifat mengumpulkan banyak orang harus dihindari dan akibatnya seluruh sekolah harus diliburkan sementara dan dialihkan belajar di rumah masing-masing dengan sistem dalam jaringan atau *Online*. Guru telah berupaya untuk memberikan pengajaran kepada siswanya melalui sistem dalam jaringan dengan memanfaatkan beberapa alat komunikasi modern.

Seluruh kegiatan belajar siswa dilaksanakan di rumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena peranan orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama. Orang tua lah yang mengetahui perkembangan karakter dan kepribadian anak (Haryanto, Fatmawati & Abao, 2014). Siswa belajar di rumah dengan guru memberikan tugas kepada siswanya, kemudian orang tua yang akan mendampingi dalam proses pengerjaan tugas tersebut. Oleh sebab itu, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran *at the home* sekarang ini.

Belajar *at the home* pada kondisi yang terjadi saat ini justru para guru memberi banyak tugas kepada siswanya tanpa memberikan materi terlebih dahulu. Sehingga orang tua sangat keberatan dengan keadaan tersebut, dan menjadikan mental dan psikis anak menjadi menurun karena dituntut untuk belajar 24 jam tanpa berhenti. Pemerintah juga menghimbau para guru untuk memberi materi tentang pemahaman Covid-19 di rumah tetapi hal itu pun tidak dilakukan oleh para guru dalam memberi materi.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang strategi orang tua mengajar dan mendidik anaknya dalam pembelajaran *at the home* masa pandemi Covid-19. Belajar mengajar dilakukan dengan cara online dan diwajibkan *stay at home* oleh pemerintah. Jadi dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Orang tua sebagai pengganti guru dalam mendampingi anak belajar di rumah, dapat memaksimalkan peran mengajar dan mendidik atau menerangkan materi pelajaran dan mendidik anak di rumah. Meskipun tidak bisa belajar di sekolah, tetapi kualitas belajar anak tetap dapat dijaga selama di rumah dan orang tua memiliki peran yang besar dalam membantu dan mendampingi anak belajar di rumah dengan optimal.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data melalui kajian observasi. Observasi dilakukan kepada orang tua dan anak di rumah akibat Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis masalah karena adanya pembelajaran dalam mengajar dan mendidik anak masa pandemi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Belajar di Rumah Masa Pandemi

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan *social distancing* dengan menerapkan sistem *school from home* (sekolah di rumah) hal ini tentunya akan memutus rantai penyebaran virus corona yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menyuruh para siswa untuk belajar di rumah sebagai gantiya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui hp/internet. Sehingga orang tua harus memiliki cara atau strategi yang sesuai untuk mendidik anaknya ditengah wabah Covid-19 ini. Dengan begitu pengertian dari belajar di rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas.

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara online tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah Covid-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan yang efektif dan flexible. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti PC atau HP, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperuntukan agar kegiatan belajar *at the home* dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan Covid-19 yang sangat berbahaya ini.

Dalam proses atau kegiatan pembelajaran, masing-masing orang tua memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar *online*. Kegiatan dari proses belajar di rumah, ternyata mampu memberi respon yang tidak sama, terkasang para siswa akan bosan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian kurang konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan *online*, dan bagaimana agar mereka tetap survive selama belajar di rumah. Dengan adanya belajar dari rumah, setidaknya para siswa bisa belajar sejak awal, bahwa posisi perencanaan dalam melakukan belajar di rumah lebih terencana dengan baik, serta lebih terfokus dalam kegiatan yang positif. (Saputra, 2020, p. 48)

Untuk mengantisipasi adanya virus corona, kini hampir seluruh instansi dan tempat umum seperti sekolahan untuk bekerja, belajar, dan beraktivitas di rumah. Hal ini untuk mencegah adanya penularan dan penyebaran Covid-19, terutama bagi instansi dan tempat umum lainnya yang kegiatannya banyak menyentuh langsung ke masyarakat atau siswa. Untuk mengoptimalkan hal tersebut pemerintah sudah banyak menganjurkan kepada masyarakat agar untuk berdiam di rumah *stay at home* untuk membantu mencegah penularan Covid-19. Dan usaha ini juga harus dimanfaatkan dengan baik supaya melahirkan karya pula. Contoh dari karya tersebut yaitu menulis, melakukan kegiatan online blogger, pembelajaran online, dan lain-lain. Jadi, itu sebabnya kita harus tetap produktif walaupun dalam kondisi saat ini, maka kita juga perlu menjaga komunikasi dengan guru ataupun pembimbing untuk bisa kita maksimalkan. Selain itu dengan kita rajin berkomunikasi dengan guru maka akan mampu membuat kita lebih fokus terhadap pekerjaan sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah.

Karena kesehatan lahir dan batin guru dan siswa di seluruh Indonesia menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan, maka Nadiem Makarim Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam masa darurat Covid-19 yang di dalamnya memuat ketentuan Ujian Nasional (UN) 2. Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan berbagai ketentuan : a). belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. b). belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covic-19. c). aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi anatr siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. d). bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru. Tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif. 3. Ketentuan ujian sekolah untuk kelulusan. 4. Ketentuan kenaikan kelas. 5. Ketentuan penerimaan peserta didik baru (PPDB). 6. Dana bantuan operasional sekolah ataupun bantuan operasional pendidikan (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, 2020).

2. Cara Orang Tua Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Covid-19

Covid-19 atau corona virus ini adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dari mengonsumsi hewan mentah seperti katak dan kelelawar. Virus ini merupakan virus yang berbahaya dengan ditandai gejala panas tinggi, flu, batuk dan sakit tenggorokan. Sehingga sistem pemerintah untuk belajar di rumah memiliki tugas terhadap orang tua siswa agar dapat memberikan pemahaman tentang covid-19 kepada anaknya agar senantiasa hidup sehat. Para ahli dalam bidang psikologi anak menghimbau orang tua untuk menyampaikan informasi tentang virus corona kepada anak secara akurat dan dengan cara yang bisa dipahami oleh anak sesuai usianay., penjelasan tentang virus corona justru dapat membuat anak merasa takut, sedih, atau stress. (Nurkholis, 2020, p. 39)

Ada beberapa panduan bagi orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak mengenai covid-19: pertama, bekali diri sendiri dengan informasi yang akurat sebelum menjelaskan tentang covid-19 kepada anak, orang tua harus paham dahulu tentang apa itu virus corona, apa saja gejalanya, bagaimana cara penularannya, serta apa yang bisa dilakukan untuk mencegahnya; kedua, mencari tahu apa yang sudah diketahui oleh anak tentang virus corona dengan cara

pembicaraan mengenai virus corona dengan bertanya kepada anaknya apa saja yang sudah anak tersebut ketahui tentang virus ini, dengan begitu orang tua bisa mengetahui sejauh mana pemahaman anaknya sekaligus bisa dapat mengetahui apakah informasi yang anak dapatkan benar atau tidak; ketiga, usahakan agar anak tenang dan aman supaya anak bisa merasa tenang, orang tua juga perlu tetap tenang saat memberikan penjelasan mengenai virus corona maupun selama menghadapi pandemi virus corona; keempat, yaitu dengan mengajarkan anak cara yang paling efektif untuk mencegah virus corona. Misalnya, ajak anak untuk lebih rajin mencuci tangan dan ajari anak cara mencuci tangan yang benar, jari anak untuk menerapkan etika batuk dan bersin yang benar yaitu dengan cara menutup mulut dan hidung dengan tisu atau lipatan siku ketika batuk atau bersin, memberi peringatan kepada anak untuk tidak menyentuh wajah sebelum mencuci tangan atau memberi, ingatkan anak untuk tetap berada di rumah dan tidak bermain di luar rumah selama pandemi covid-19; dan kelima yaitu tutup percakapan dengan hati-hati sebelum mengakhiri pembicaraan tentang virus corona, perhatikan respon anak jika ia tampak ketakutan atau cemas maka ucapkan kata-kata yang bisa menenangkan si anak agar lebih tenang. (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020, pp. 10–11)

Cara orang tua memberi pemahaman tentang virus corona agar anaknya mengetahui dan paham akan pentingnya menjaga kesehatan dan waspada terhadap penyakit menular tersebut untuk meminimalisir penyebarannya. Cara orang tua memberi pemahaman menjadikan kelekatan antara orang tua dan anaknya yang merupakan kondisi dimana anak memiliki ikatan yang erat dengan figure seorang ibu baik secara psikologis ataupun emosional, sehingga membuat anak merasa nyaman dan aman akan kehadiran ibu/orang tua sebagai figure lekat dalam kehidupannya. Hubungan ibu dan anak akan bertahan cukup lama karena bersifat timbal balik. Maka seorang ibu yang merawat dan membesarkan anaknya merupakan figure utama bagi anak. Dalam kasus penelitian ini sedari lahir, ibulah yang merawat dan mendidiknya sampai saat ini. Maka tidak heran di tengah ramai beredarnya kabar pandemi global covid-19 yang kian hari memakan korban. Anak akan dapat melewati hari-harinya seperti biasa, karena kelekatan seorang ibu selalu berada mendampingi dengan cara mendidik dan mengajarnya. (Nurwani, 2020)

3. Kiat-Kiat Mendampingi Anak Belajar Di Rumah

a. Memahami Gaya belajar anak

Setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing. Orang tua diharapkan mengenal dan memahami gaya belajar anak, sehingga memudahkan dalam mendampingi belajar anak. Gaya belajar anak secara visual, auditori, dan kinestetik. Orang tua sebaiknya memiliki cara untuk mendampingi belajar anak di rumah. Beberapa kiat orang tua menjelaskan materi dan mendampingi anak di rumah.

- 1) Menggunakan banyak gambar daripada kata-kata
 - 2) Menggunakan alat peraga
 - 3) Penataan ruang belajar yang nyaman dan menggunakan dekoratif hasil karya anak
 - 4) Belajar melalui film yang berhubungan dengan informasi yang harus dipelajari anak
 - 5) Menggunakan intonasi yang dinamis ketika memberikan informasi kepada anak
 - 6) Belajar dengan teknik bercerita
- b. Menyiapkan lingkungan belajar anak

Anak dapat belajar dari lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan cara mengajarkan anak kemandirian; mengajarkan anak tata karma; dan mendampingi anak belajar sesuai dengan kebutuhan anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

4. Cara Orang Tua Pengganti Guru Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran dari rumah orang tua lah sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah, cara orang tua mendidik dan mengajar kepada anak-anaknya sangatlah berbeda-beda. Dan guru dari murid memberikan tugas dengan cara berbeda-beda pula seperti, pembelajaran melalui aplikasi whatsapp, schoology, edmodo, dan lain-lain. Juga begitu pula orang tua dalam menjelaskan kepada anaknya mengenai pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru melalui aplikasi. Salah satu cara orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran selama adanya covid-19 yaitu dengan cara bercerita. Bercerita merupakan salah satu metode mendidik anak usia dini dengan banyak raangsangan yang mampu membantu perkembangan anak. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan penguatan kepada orang lain. Metode bercerita

menunjukkan kemampuan menyimak anak yang lebih baik dibanding pemaparan bukan dengan gaya cerita. Keterampilan menyimak yang baik tentu menjadi modal utama dalam menerima informasi. Dengan dasar ini diharapkan anak dapat menyerap secara baik informasi terkait materi pembelajaran yang disampaikan kepada mereka.

Kemudian cara orang tua menyampaikan materi dengan cara metode bermain, metode belajar sambil bermain ini merupakan metode yang paling digemari oleh siswa. Karena metode ini sangat sesuai dengan kondisi siswa dan RPP pada yang ada di MI/SD. Metode bermain ini sangat sesuai dengan gaya belajar siswa karena masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi ini sangatlah efektif tetapi tidak efisien dalam waktu untuk mengajarkannya.

Dan orang tua bisa menyampaikan materi kepada anaknya dengan cara metode diskusi, pengertian dari metode diskusi merupakan prosedur dalam menyajikan pelajaran yang mana siswanya harus memecahkan suatu masalah atau pertanyaan yang kemudian dipecahkan dan dibahas secara bersama-sama (Problem Solving). Dengan menggunakan metode diskusi ini, siswa lebih bisa merangsang dan berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi. (Drajat, 2014, p. 292) Dalam metode diskusi juga memiliki kelebihan dan kekurangannya, berikut penjelasannya. (Riyadi, 2017, p. 160). Jadi orang tua bisa mendiskusikan materi yang diberikan guru kepada anaknya sehingga anak tersebut paham akan pembelajaran yang diterimanya. Adapun kelebihan metode diskusi yaitu; siswa dapat dilatih kreativitasnya dalam bentuk gagasan, ide, dan terobosan dalam memecahkan suatu masalah, siswa dapat membiasakan bertukar pikiran kepada temannya maupun orang lain, dan bisa menambah wawasan apa yang tidak diketahui oleh siswa tersebut, pemikiran siswa akan menjadi lebih luas, siswa bisa bekerjasama dan menghargai antar teman dengan baik, hasil bersama dalam diskusi akan digunakan dan dipertanggungjawabkan bersama. Kekurangannya; lebih banyak memerlukan waktu yang panjang, dan tidak efisien, murid yang pendiam dan pasif akan ketergantungan dalam kelompoknya sehingga ia tidak mengikuti kegiatan diskusi, karena itu ia hanya mengandalkan kepada teman kelompoknya saja, bisa menyebabkan kedominan terhadap kelompok yang mampu mengutarakan ide, sehingga kelompok lain tidak bisa berkontribusi pendapatnya, menyebabkan terjadinya permusuhan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya karena suatu kelompok pasti akan menganggap kelompoknya yang paling unggul dibandingkan kelompok yang lainnya, siswa hanya memperoleh informasi lebih sempit dan terbatas karena pemikiran dari pengetahuan yang pernah di dapat saja.

Dan metode demonstrasi, merupakan salah satu metode mengajar dengan cara menggunakan alat peraga supaya anak lebih memahami suatu pengertian atau dengan cara melakukan sesuatu proses tertentu terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Dalam memperjelas suatu pengertian tersebut bisa dilakukan oleh orang tua maupun anaknya. Dengan menggunakan metode ini orang tua maupun anak dapat memperlihatkan suatu proses pada seluruh materi yang diberikan guru dengan orang tua yang da nana yang memperagakan hasilnya. Tetapi dalam mempraktekan suatu proses pembelajaran sebaiknya orang tua guru terlebih dahulu untuk memberi contoh dan mempraktekannya kemudian murid mengikuti ajarannya. Dalam metode ini memiliki kelebihan maupun kekurangan, berikut penjelasannya.

Kelebihan; pelajaran yang didapat siswa lebih jelas dipahami dan akan tidak mudah lupa, guru mengajarkan pelajaran akan menjadi jelas dan lebih konkret, proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan menarik, siswa dituntun untuk aktif dalam mengamati dan bisa membedakan antara teori dengan hal yang nyata. Kekurangan; guru diharuskan untuk memiliki keterampilan yang lebih dan khusus, fasilitas dalam sekolah tidak selalu tersedia dengan lengkap seperti buku-buku panduan karena kurangnya biaya, memerlukan persiapan yang matang dan perencanaan yang sudah dirancang dengan baik, hal ini menyebabkan kurangnya efisien dalam waktu.

D. Kesimpulan

Orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran *at the home* sekarang ini. Jadi dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Orang tua sebagai pengganti guru dalam mendampingi anak belajar di rumah, dapat memaksimalkan peran mengajar dan mendidik atau menerangkan materi pelajaran dan mendidik anak di rumah. Pembelajaran dari rumah orang tua lah sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah. Kiat-kiat mendampingi anak belajar di rumah dengan cara memahami gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman. Cara orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran selama adanya covid-19 yaitu dengan cara bercerita. Bercerita merupakan salah satu metode mendidik anak usia dini dengan banyak raangsangan yang mampu membantu perkembangan anak. Metode bercerita menunjukkan kemampuan menyimak anak yang lebih baik dibanding pemaparan bukan dengan gaya cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Kesiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)*.
- Drajat, Z. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haryanto, Fatmawati, Abao. A.S . (2014). Peran Orang Tua dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Mendampingi Anak Belajar di Rumah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, vol 6 (1), 39.
- Nurwani, N. (2020). *Kelekatan (Attachment) Ibu-Anak Di Tengah Covid-19*. Universitas Padjadjaran.
- Riyadi, D. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, didin hadi. (2020). *Pembelajaran Efektif Dari Rumah Berbasis Online*. Universitas Nadhlatul Wathan Mataram.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (2020). *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tim kerja kementerian dalam negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Menejemen*.